

Dampak Sosial Objek Wisata Danau Perintis bagi Masyarakat Sekitar di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango

The Social Impact of Danau Perintis Tourist Attraction on the Surrounding Community in Boludawa Village, Suwawa District, Bone Bolango Regency

Puspita Atiki^{1*)}, Rauf A. Hatu²⁾, Sainudin Latare³⁾

¹²³Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

*Corresponding Author: puspitaatiki30@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini ditinjau menggunakan *Teori Struktur Fungsional* Robert King Merton, di mana fungsi pemerintah dan lembaga-lembaga terkait seharusnya berjalan sebagaimana mestinya. Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga sebagai pengelola semestinya berkolaborasi dengan para penjual yang berada di kawasan Danau Perintis serta bertanggung jawab membantu masyarakat yang berjualan, antara lain melalui penerapan kembali peraturan selama festival. Dengan demikian, para pedagang dapat merasakan dampak sosial dari Danau Perintis secara optimal. Kolaborasi ini juga berpotensi menjadikan objek wisata semakin berkembang dan terkenal, sehingga mampu memberikan keuntungan bagi masyarakat maupun pemerintah. Penelitian ini dilakukan di Desa Boludawa, Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango. Penelitian dimulai pada tanggal 12 Februari, diawali dengan observasi awal. Setelah itu, peneliti melakukan konsultasi mengenai permasalahan yang akan dijadikan bahan penelitian. Perkembangan pariwisata bertujuan untuk memperhitungkan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat sekitar, sekaligus memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi wisata agar menjadi daya tarik yang lebih besar. Pembangunan objek wisata dilakukan dengan tujuan agar masyarakat dan pengelola dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Dampak dari perkembangan pariwisata dapat dirasakan kedua belah pihak apabila dilakukan secara berkelanjutan, dengan menjaga fasilitas agar pengunjung tetap merasa nyaman. Masyarakat sekitar objek wisata Danau Perintis tidak tinggal diam menghadapi banyaknya wisatawan dari berbagai daerah yang datang untuk menikmati keindahan danau. Mereka berlomba-lomba membentuk UMKM serta menyediakan jasa, yang turut difasilitasi oleh aparat desa. Bahkan, Bank Indonesia ikut mendukung dengan menyediakan fasilitas bagi pelaku usaha yang berjualan di kawasan Danau Perintis.

Kata kunci: dampak sosial, Danau Perintis, Desa Boludawa

ABSTRACT

The problem in this study is examined through Robert King Merton's Structural Functional Theory, in which the functions of the government and related institutions are expected to operate as they should. The Department of Tourism, Youth, and Sports, as the managing authority, should collaborate with local vendors in the Danau Perintis area and take responsibility for supporting the community by re-implementing regulations during festivals. Such efforts would enable the vendors to experience the optimal social impact of Danau Perintis. This collaboration has the potential to further develop and promote the tourist attraction, thereby generating benefits for both the community and the government. This research was conducted in Boludawa Village, Suwawa District, Bone Bolango Regency. The study began on February 12, starting with preliminary observations. Subsequently, the researcher held consultations regarding the issues to be used as the subject of the research. Tourism development aims to calculate the potential benefits for the surrounding community while advancing, improving, and enhancing the condition of tourist destinations to increase their attractiveness. The establishment of tourism objects is intended so that both the community and the management can attract more visitors. The impact will be mutually felt if tourism development is carried out continuously and facilities are properly maintained to ensure visitor comfort. The local community around Danau Perintis has not remained passive in response to the growing number of visitors from various regions

who come to admire its natural beauty. They compete in establishing small and medium enterprises (SMEs) and offering services, supported by the village administration in providing designated spaces. In addition, Bank Indonesia has also contributed by providing facilities for entrepreneurs operating within the Danau Perintis area.

Keywords: social impact, Perintis Lake, Boludawa Village

PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata bertujuan untuk memperhitungkan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat sekitar destinasi wisata, sekaligus memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi wisata agar menjadi daya tarik. Objek wisata dirancang semenarik mungkin guna menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Pengembangan pariwisata penting karena dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar maupun pemerintah sebagai pengelola, sekaligus membuka peluang usaha yang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan. Tugas ini dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga sebagaimana tertuang dalam Peraturan Gubernur Gorontalo Nomor 61 Tahun 2016 yang membahas seluruh tugas dan kewajibannya (Pemerintah Provinsi Gorontalo, 2016).

Pariwisata merupakan sektor penyumbang devisa yang signifikan bagi negara. Hal ini terbukti ketika suatu daerah menjadikan pariwisata sebagai lokomotif perekonomiannya, maka manfaat ekonomi yang diperoleh sangat besar. Kemajuan industri pariwisata memberikan *multiplier effect* terhadap berbagai bidang seperti pertanian, peternakan, dan sektor lainnya. Oleh karena itu, pariwisata harus dikelola dengan baik agar terus berkembang serta memberi dampak positif bagi masyarakat dan pemerintah (Hasim 2017).

Peraturan Gubernur Gorontalo Nomor 61 Tahun 2016 juga menegaskan bahwa salah satu tugas utama adalah melaksanakan dan mengembangkan ekonomi kreatif, terutama yang berkaitan dengan kelembagaan pariwisata serta pengembangan sumber daya manusia pariwisata daerah. Program ekonomi kreatif menjadi salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar destinasi wisata, misalnya dengan menjual barang dan jasa secara kreatif kepada pengunjung. Tujuannya tidak hanya untuk membantu pengelolaan objek wisata agar semakin dikenal, tetapi juga sebagai sumber mata pencaharian masyarakat (Pemerintah Provinsi Gorontalo, 2016).

Pada tahun 2020, Rahmat Gobel memulai revitalisasi Danau Perintis dengan menggunakan dana pribadi (antaranews.com). Perencanaan dan perancangan dilakukan sejak 2020 dan mulai dilaksanakan pada 2022. Pada tahap awal, proyek *water screen projection laser* dibangun di tengah danau dan diuji coba selama satu bulan. Selanjutnya, pohon-pohon di sekitar kawasan danau dihiasi lampu dan dibuat taman di bagian depan danau. Selama proses revitalisasi, pengunjung mulai berdatangan karena pengelolaan berada di bawah Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga (kompas.com).

Danau Perintis sendiri merupakan salah satu danau yang terletak di Desa Boludawa, Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango. Awalnya, danau ini terbentuk karena kebutuhan masyarakat sekitar akan penampungan air untuk mengairi sawah. Sebuah cekungan kemudian dibendung dan dibuat jalur air menuju sawah. Namun, upaya tersebut gagal mengalirkan air secara optimal. Setelah itu, aparat daerah melakukan pembersihan dan membangun gazebo beton sehingga kawasan ini kemudian dikembangkan sebagai objek wisata (kompas.com).

Pada awal tahun 2022, Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga mulai mengelola Danau Perintis. Staf pengelola menyewakan sepeda air berbentuk bebek dengan tarif Rp20.000 per 20 menit, yang menarik minat banyak pengunjung. Selain itu, mahasiswa juga banyak berdatangan karena jaraknya yang dekat dengan Kampus 4 Universitas Negeri Gorontalo.

Pada tanggal 25 Agustus 2023, diselenggarakan *Festival Produk Milenial Danau Perintis* selama tiga hari dengan dukungan sponsor, salah satunya Bank Indonesia. BI memfasilitasi masyarakat sekitar

dengan menyediakan *stand* jualan, di mana calon pedagang diwajibkan mengajukan proposal yang difasilitasi oleh aparat desa. Stan tersebut tetap diberikan kepada pedagang meskipun festival telah berakhir. Selama festival, diterapkan peraturan larangan membawa makanan dan minuman dari luar agar pengunjung membeli produk yang dijual di area festival (kompas.com).

Perkembangan Danau Perintis telah memberikan dampak positif bagi masyarakat, terutama saat festival diselenggarakan. Masyarakat merasa bersyukur karena memperoleh izin berjualan dan difasilitasi oleh pihak pengelola. Namun, setelah festival berakhir, pihak pengelola atau staf Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga tidak lagi menerapkan aturan larangan membawa makanan dan minuman dari luar. Hal ini menyebabkan pendapatan pedagang terganggu, karena pengunjung lebih memilih membawa konsumsi sendiri dibanding membeli dari pedagang lokal.

Permasalahan dalam penelitian ini ditinjau melalui *Teori Struktur Fungsional* Robert King Merton, yang menekankan fungsi dan disfungsi dalam sebuah organisasi atau pemerintahan. Teori ini melihat masyarakat sebagai sebuah sistem yang terdiri dari berbagai komponen, dengan kecenderungan struktur sosial untuk beradaptasi terhadap perubahan melalui penyesuaian nilai fungsional. Fungsi sosial berperan menjaga keselarasan dalam sistem sosial, sehingga dapat meminimalisasi konflik berkepanjangan.

Dalam konteks ini, Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga sebagai pengelola seharusnya berkolaborasi dengan para pedagang di kawasan Danau Perintis serta bertanggung jawab untuk membantu masyarakat dengan menerapkan kembali aturan festival. Dengan demikian, pedagang dapat merasakan dampak sosial dan ekonomi secara optimal. Kolaborasi ini juga berpotensi menjadikan Danau Perintis semakin berkembang dan dikenal luas, sehingga memberi keuntungan bagi masyarakat maupun pemerintah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak sosial yang dirasakan oleh masyarakat sekitar kawasan wisata Danau Perintis, khususnya di Desa Boludawa, Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango, baik dari segi sosial maupun ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Boludawa, Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango. Penelitian dimulai pada tanggal 12 Februari dengan tahapan awal berupa observasi lapangan. Setelah itu, peneliti melakukan konsultasi untuk memperdalam permasalahan yang akan dijadikan fokus penelitian.

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menyelidiki secara cermat berbagai peristiwa, program, proses, maupun kelompok individu, sehingga mampu mengungkap fenomena secara nyata serta memberikan gambaran mendalam terhadap permasalahan yang diteliti (Sugiyono 2014). Fokus penelitian diarahkan pada dampak sosial yang dirasakan masyarakat sekitar terhadap keberadaan objek wisata Danau Perintis di Desa Boludawa, Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen, arsip, serta literatur yang relevan.

Responden dalam penelitian ini dipilih secara purposif. Dari 10 responden, sebanyak 7 orang diwawancarai secara mendalam mengenai dampak sosial pariwisata Danau Perintis. Responden tersebut terdiri atas guru, aparat desa, staf Dinas Sosial, dan pedagang yang berperan sebagai informan penelitian (Fadli 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Danau Perintis pada awalnya merupakan cekungan yang sengaja dibendung oleh masyarakat pasca-kemerdekaan untuk menampung air yang dialirkan ke sawah. Secara historis, danau ini juga memiliki nilai simbolis karena pernah menjadi tempat pertemuan tokoh pejuang kemerdekaan, seperti Nani

Wartabone, yang pada saat itu menggunakan alasan pembangunan saluran air sebagai strategi agar masyarakat tetap dapat berkumpul meskipun dilarang oleh Belanda. Secara administratif, Danau Perintis terdaftar pada Balai Wilayah Sungai sebagai bendungan penampungan air, meskipun dalam perkembangannya berfungsi sebagai destinasi wisata.

Seiring waktu, danau mulai dimanfaatkan masyarakat sekitar sebagai tempat memancing dan rekreasi sederhana. Camat Suwawa saat itu, Acril Babyonggo, melihat potensi wisata dari Danau Perintis. Bersama staf kantor kecamatan dan masyarakat sekitar, dilakukan kerja bakti membersihkan gulma air, enceng gondok, serta tumpukan sampah yang ada selama bertahun-tahun. Meskipun proses pembersihan cukup sulit, semangat kolektif masyarakat berhasil menghidupkan kembali potensi danau sebagai objek wisata yang diharapkan dapat memberi manfaat ekonomi bagi warga.

Upaya promosi dilakukan melalui dokumentasi foto menggunakan kamera DSLR yang kemudian dipublikasikan secara luas. Promosi tersebut berbuah positif, ditandai dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, terutama pada akhir pekan. Pada tahap awal, akses masuk ke Danau Perintis tidak dipungut biaya. Fasilitas yang disediakan antara lain rakit bambu bermesin dengan tarif Rp5.000 per putaran. Wisatawan dapat menaiki wahana, memancing, atau sekadar menikmati panorama danau.

Melihat potensi tersebut, Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga mengambil peran lebih aktif dalam pengelolaan Danau Perintis. Masyarakat sekitar dilibatkan secara langsung dalam pemeliharaan kawasan serta memperoleh upah, termasuk dari hasil pengelolaan parkir. Berbagai inovasi ditambahkan, seperti penyediaan sepeda air berbentuk bebek dengan tarif Rp20.000 per 20 menit, yang semakin menarik minat pengunjung.

Selain pemerintah daerah, dukungan pihak swasta juga berkontribusi dalam pengembangan Danau Perintis. Pada tahun 2020, Rahmat Gobel memprakarsai revitalisasi kawasan dengan memasang pencahayaan artistik pada pepohonan, menghadirkan *water screen projection laser* yang diuji coba selama sebulan, serta membangun fasilitas tambahan untuk mempercantik danau. Tidak hanya itu, beliau juga menyelenggarakan Festival Produk Milenial Danau Perintis, yang berlangsung selama tiga hari dengan dukungan Bank Indonesia. Festival tersebut memberikan ruang kepada masyarakat lokal untuk berjualan melalui fasilitas stan yang disediakan, dengan mekanisme pengajuan proposal melalui aparat desa. Lebih lanjut, pembangunan perahu wisata dengan biaya mencapai Rp3 miliar juga tengah dilaksanakan (Kompas.com).

Secara keseluruhan, perkembangan Danau Perintis menunjukkan adanya fungsi sosial pariwisata sebagai penggerak ekonomi lokal. Masyarakat memperoleh peluang usaha melalui UMKM, jasa wisata, serta partisipasi dalam festival. Hal ini sejalan dengan perspektif *Teori Struktur Fungsional* Robert K. Merton, di mana fungsi pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta bekerja secara sinergis untuk menciptakan keseimbangan sosial. Meski demikian, masih terdapat tantangan berupa konsistensi regulasi, terutama dalam penerapan aturan penjualan yang berpengaruh langsung terhadap pendapatan masyarakat.

Objek wisata Danau Perintis secara geografis terletak di beberapa desa, yaitu Desa Boludawa, Desa Tingkohubu, Desa Tingkohubu Timur, Desa Duano, dan Desa Huluduotama, yang berada di Kecamatan Suwawa dan Suwawa Tengah, Kabupaten Bone Bolango. Dari Kota Gorontalo, akses menuju Danau Perintis dapat ditempuh melalui Jalan Pasar Minggu, Kecamatan Kabila, dengan jarak sekitar 11,8 km atau ± 26 menit perjalanan menggunakan kendaraan bermotor dengan kecepatan rata-rata 50 km/jam (Kepala Dinas Pariwisata 2022).

Masyarakat sekitar Danau Perintis telah memanfaatkan keberadaan objek wisata ini sebagai peluang usaha, baik secara mandiri maupun melalui fasilitasi pemerintah daerah. Terdapat dua kategori utama pelaku usaha, yaitu pedagang di luar kawasan wisata dan pedagang yang berada di dalam kawasan Danau Perintis.

1. Pedagang di luar kawasan wisata:

- a. Penjual keliling: 7 orang
- b. Warung makan: 3 unit
- c. Kios: 2 unit
- d. Restoran: 2 unit

2. Pedagang di dalam kawasan wisata:

- a. Penjual makanan keliling: 3 orang
- b. Penjual di booth UMKM: 16 orang
- c. Penjual mainan: 1 orang
- d. Jasa foto: 2 grup
- e. Penyewaan kursi: 3 orang
- f. Kios permanen: 1 unit

Pedagang di dalam kawasan wisata umumnya telah difasilitasi pemerintah dan lebih terorganisir. Area UMKM menjadi pusat aktivitas wisatawan karena selain berbelanja, mereka juga dapat menikmati suasana sekitar danau.

Kelompok ini umumnya memanfaatkan wisatawan yang berkunjung untuk bersantai di sekitar area danau dengan menjual makanan serta minuman.

Wisatawan yang berkunjung ke Danau Perintis didominasi oleh wisatawan nusantara dengan dua kategori utama. Pertama, wisatawan yang datang ke Kota Gorontalo untuk urusan dinas atau perjalanan kantor, kemudian memanfaatkan waktu senggang untuk mengunjungi destinasi wisata, termasuk Danau Perintis. Kelompok ini sebagian besar berasal dari Jakarta dan kota-kota besar lainnya. Kedua, wisatawan domestik yang menggunakan jasa *tour operator* untuk paket *city tour* di Kota Gorontalo sekaligus mengunjungi Danau Perintis serta destinasi lain yang berjarak 20–45 menit dari pusat kota. Data kunjungan wisatawan ke Danau Perintis dalam empat tahun terakhir menunjukkan adanya peningkatan jumlah pengunjung yang signifikan (data terlampir).

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Objek Wisata Danau Perintis

No	Objek Wisata	Pola Kunjungan	Perkiraan Jumlah Pengunjung (Orang)		
			Perminggu	Perbulan	Pertahun
1	Danau Perintis	Tidak Menentu Dan Ramai Pada Akhir Pekan	89	358	4,292

Sumber Data: Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Bone Bolango

Pada awalnya, Danau Perintis merupakan kawasan yang tidak terawat dengan banyak gulma, eceng gondok, dan rerumputan liar. Kondisi tersebut membuat danau kurang dimanfaatkan, bahkan pada malam hari masyarakat sekitar enggan melewatinya karena dianggap angker. Namun, seiring dengan adanya inisiatif pengembangan yang dipelopori oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bone Bolango, kawasan ini bertransformasi menjadi objek wisata yang menarik dan dikenal luas oleh masyarakat.

Perubahan ini berdampak signifikan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Warga yang sebelumnya tidak memanfaatkan potensi danau, kini dapat merasakan keuntungan dari peningkatan jumlah wisatawan yang datang dari berbagai daerah di Provinsi Gorontalo. Pengunjung umumnya datang untuk menikmati panorama danau, menggunakan wahana yang tersedia, berfoto di kapal wisata, serta membeli produk-produk yang dijual oleh masyarakat lokal.

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga berperan aktif dalam pengembangan kawasan wisata ini melalui penyediaan fasilitas dan penataan kawasan sehingga mampu menjadi daya tarik utama wisatawan. Strategi yang dilakukan pemerintah daerah mencakup renovasi dan penataan ruang publik

di luar kawasan inti, guna meningkatkan kenyamanan serta pengalaman berwisata. Penataan wilayah ini juga menjadi bagian dari upaya berkelanjutan agar objek wisata Danau Perintis terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian masyarakat serta pemerintah daerah (Dai 2021).

Tabel 2. Fasilitas yang Ada di Luar Kawasan Danau Perintis

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Tempat Duduk Panjang	10 Buah
2	Gazebo	5 Buah
3	Jalur Pejalan Kaki	1 jalur
4	Kawasan Camping	1 Kawasan
5	Tempat Sampah	3 Buah

Sumber Data: hasil penelitian

Peningkatan daya tarik destinasi pariwisata dilakukan dengan anggaran sebesar Rp 2.996.211.918,54 (dua miliar sembilan ratus sembilan puluh enam juta dua ratus sebelas ribu sembilan ratus delapan belas koma lima puluh empat rupiah) dengan waktu pelaksanaan selama 210 (dua ratus sepuluh) hari pada tahun anggaran 2022/2023. Penataan ruang publik yang dibangun oleh Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga bertujuan agar pengunjung dapat merasakan suasana yang nyaman ketika berada di objek wisata Danau Perintis.

Di luar kawasan objek wisata Danau Perintis juga terdapat banyak pedagang yang memanfaatkan kedatangan wisatawan dengan menjual makanan dan minuman. Sebagian pedagang sudah lama berjualan, sementara sebagian lainnya baru mulai berjualan karena melihat meningkatnya jumlah pengunjung di Danau Perintis. Berikut beberapa penjual yang ada di luar kawasan Danau Perintis:

Tabel 3. Penjual yang Berada di Luar Kawasan Danau Perintis

No	Jenis Dagangan	Jumlah
1	Penjual keliling	7 orang
2	Warung makan	3 buah
3	Kios	2 buah
4	Restoran	2 buah

Sumber Data : Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait penjual yang berada di luar kawasan danau perintis dimana saat ini terdapat penjual keliling yang berjumlah 7 orang, Warung makan dengan jumlah 3 buah, Adapun kios yang berjumlah 2 buah, dan terakhir restoran dengan jumlah 2 buah.

Tabel 4. Penjual yang Berada Dalam Kawasan Objek Wisata Danau Perintis

No	Jenis Dagangan	Jumlah
1	Penjual makanan keliling	3 orang
2	Penjual yang ada di boot	16 orang
3	Penjual mainan	1 orang
4	Jasa foto	2 grup
5	Jasa pinjam kursi	3 orang
6	Kios	1 orang

Sumber Data: Hasil Penelitian

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait penjual yang berada dalam kawasan objek wisata danau perintis beberapah diantaranya penjuan makanan keliling yang berjumlah 3 orang, Penjual yang ada di boot berjumlah 16 orang, Adapun penjual mainan berjumlah 1 orang, Jasa foto berjumlah 2 grup, serta Jasa pinjam kursiberjumlah 3 orang dan yang terakhir pemilik kios 1 orang.

Tabel 5. Fasilitas dalam Objek Wisata Danau Perintis

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Sepeda Air Berbentuk Bebek	5 Buah
2	Sepeda Dayung Biasa	10 Buah
3	Boot Jualan	8 Buah
4	Tempat Duduk kayu	76 Buah
5	Meja kayu	24 Buah
6	Tempat duduk batu	9 buah
7	Kursi panjang	5 buah
8	Meja kursi panjang	2 buah
9	Kursi meja beton	3 buah
10	Perahu Sebagai Spot Foto	1 Buah
11	Toilet	1 Buah
12	Musolah	1 buah
13	Kios	1 buah
14	Area parkir	3 tempat
15	Tempat sampah	21 buah
16	Area live musik	1 tempat

Seperti yang terlihat pada tabel di atas, fasilitas yang tersedia di dalam kawasan Danau Perintis antara lain wahana sepeda air dan sepeda darat yang dapat digunakan pengunjung selama berada di lokasi wisata. Penataan ruang objek wisata Danau Perintis terus dilakukan agar pengunjung tidak merasa bosan, karena selalu ada pembaruan dan pemeliharaan fasilitas sehingga pengunjung merasa nyaman dalam menggunakannya. Oleh karena itu, pengelolaan objek wisata memiliki peran penting yang dijalankan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga.

Penelitian ini mengkaji permasalahan terkait dampak sosial objek wisata Danau Perintis di Desa Boludawa, Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango, khususnya bagaimana masyarakat sekitar merasakan manfaat sosial dari keberadaan objek wisata ini. Hal tersebut mencakup cara masyarakat memanfaatkan peluang ekonomi dari kunjungan wisatawan, seperti berjualan makanan, menyediakan jasa, atau membuka lahan parkir. Keterlibatan pemerintah menjadi aspek penting dalam pengembangan dan pengelolaan wisata, karena selain meningkatkan perekonomian daerah juga mampu mengurangi angka pengangguran melalui pemberdayaan sumber daya manusia lokal yang tinggal di sekitar destinasi wisata.

Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Bone Bolango berperan penting dalam pengelolaan objek wisata, termasuk Danau Perintis. Pemerintah daerah terus mengembangkan kawasan ini hingga dikenal luas baik di tingkat lokal maupun luar daerah. Upaya pemberdayaan masyarakat juga dilakukan, misalnya dengan mempekerjakan anak-anak putus sekolah atau lulusan SMA sebagai penjaga pintu masuk maupun penjaga parkir, serta memberikan fasilitas bagi warga yang ingin berjualan, termasuk penyediaan tempat dan perlengkapan usaha. Popularitas Danau Perintis tidak terlepas dari strategi dan metode yang dijalankan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Bone Bolango.

Pengelolaan destinasi pariwisata pada dasarnya merupakan upaya membangun dan mengelola kawasan dengan luas tertentu guna memenuhi kebutuhan wisatawan. Setiap kawasan wisata harus memiliki pengelola agar tetap terjaga dan berkembang. Berbagai strategi dilakukan agar destinasi semakin dikenal dan mampu memberikan dampak ekonomi yang signifikan, baik bagi pemerintah daerah maupun masyarakat.

Seluruh destinasi wisata di Kabupaten Bone Bolango, termasuk Danau Perintis, dikelola oleh Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga, sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2017. Pengelolaan Danau Perintis sendiri telah dilakukan sejak tahun 2003 dan menjadi salah satu prioritas pemerintah daerah. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Sekretaris Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga, Bapak Abdul Halim, ST, SE, M.AP, dijelaskan bahwa pemerintah berupaya mengelola objek wisata dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat sekitar.

"Pengembangan objek wisata itu tidak bisa dipungkiri tidak lepas dari tiga hal yaitu amenities, aksesibilitas dan atraksi. Tiga A jadi proyeksi pengembangan pariwisata atau indikator bisa berkembang atau tidak. Contoh misalnya aksesibiliti, secara aksesibiliti danau perintis sudah lumayan. Jalan masuk disitu sudah ada dan bagus walaupun kekurangannya adalah kurang lebar. Kemudian amenities bagian dalam saya kira juga ada infratraktur yang torang sudah siapkan. Banyak gazebo-gazebo yang torang siapkan disitu. Yang ketiga atraksi seperti wahana yang torang sudah sediakan kemudian kita akan lebih kembangkan."(wawancara Kamis, 7 Desember 2023, 10.34 WITA)

Melalui wawancara, Bapak Abdul Halim, ST., SE., M.Ap (48 tahun) mengungkapkan bahwa terdapat tiga indikator utama dalam mengelola sebuah objek wisata, yang salah satunya adalah *aksesibilitas*. Aksesibilitas mencakup segala kemudahan dalam mencapai destinasi wisata. Infrastruktur transportasi yang baik menjadi kunci utama untuk meningkatkan aksesibilitas suatu objek wisata.

Objek wisata Danau Perintis dapat dicapai melalui jalur darat dengan kondisi jalan beraspal hingga ke lokasi wisata. Dari pusat Ibu Kota Kabupaten Bone Bolango, lokasi dapat ditempuh dalam waktu sekitar 10 menit, sedangkan dari Kota Gorontalo diperlukan waktu sekitar 26 menit. Kondisi jalan saat ini relatif baik dan dapat dilalui kendaraan roda dua maupun roda empat dari dua arah. Kawasan Danau Perintis sudah memiliki akses yang memadai karena telah diperbaiki oleh pemerintah. Selain itu, lokasi juga telah terdaftar di *Google Maps*, sehingga memudahkan wisatawan. Jalan menuju kawasan danau juga rutin dibersihkan oleh petugas penjaga serta Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Namun demikian, terdapat kendala berupa ukuran jalan yang relatif sempit sehingga menimbulkan kemacetan saat kunjungan ramai. Untuk mengatasi hal ini, penjaga dibantu oleh Dinas Perhubungan melakukan pengaturan lalu lintas.

Adapun kendala lain adalah adanya gangguan alam, seperti banjir bandang, yang dapat merusak fasilitas yang telah dibangun di kawasan objek wisata. Selain itu, fasilitas penunjang di Danau Perintis masih belum lengkap sehingga mengurangi daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu pengunjung, Megi Tisya Arsyat, dalam wawancara yang menyatakan bahwa

"Saya sudah dua kali kemari, menurut saya danau ini indah dan menarik seperti pemandangan yang indah lalu banyak wahana yang bisa dinaiki. Untuk masuk juga diberikan tarif yang bisa dibilang murah."(Minggu, 20 Oktober 2024, 16.37 WITA)

Dari penuturan pengunjung, terlihat bahwa objek wisata Danau Perintis memiliki pesona alam yang indah, didukung oleh pengelolaan yang baik serta kolaborasi dengan masyarakat. Hal tersebut menjadikan Danau Perintis sebagai destinasi yang banyak dikunjungi wisatawan. Daya tarik wisatawan tidak hanya terletak pada pemandangan dan suasana alam di sekitar danau, tetapi juga pada tarif masuk yang terjangkau, berbagai wahana yang dapat dinikmati, serta keberadaan UMKM yang menawarkan beragam kuliner.

Sejalan dengan pengelolaan tersebut, Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga juga melibatkan masyarakat sekitar sebagai penjaga kawasan wisata. Hal ini diungkapkan melalui wawancara peneliti

dengan Bapak Yudin Yudiawan, selaku Kepala Bidang (Kabid) Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga.

“Pengelolaannya kita menggunakan teman-teman sebagai tugas retributor mereka menjaga dari pagi sampai malam terus juga ada kita melibatkan teman-teman yang ada disekitar situ untuk membantu keamanan jadi mereka semacam folentir sebagai masyarakat lokal yang kemudian didalam mereka melakukan aktifitas misalkan ada usaha peminjaman kursi, keberadaan mereka juga sebagai masyarakat yang bertanggung jawab atas keamanan dan ketertiban kawasan danau perintis. kita melibatkan 12 orang yang terbagi penjaga sepeda air tiga orang, penjaga portal tiga orang, penjaga dermaga dua orang, bagian kebersihan ada dua orang.” wawancara Kamis, 7 Desember 2023, 11.25 WITA)

Pengelolaan Danau Perintis melibatkan masyarakat sekitar sebagai upaya memanfaatkan sumber daya manusia lokal. Masyarakat dibagi ke dalam beberapa peran, yaitu tiga orang sebagai penjaga sepeda air, tiga orang sebagai penjaga portal, dua orang sebagai penjaga dermaga, dan dua orang sebagai petugas kebersihan. Selain itu, mereka juga diberi kesempatan membuka usaha di kawasan Danau Perintis, misalnya menyewakan kursi atau berjualan makanan dan minuman. Seluruh tenaga kerja tersebut ditugaskan dan digaji oleh Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga.

Pada setiap objek wisata, perlu dibentuk unit pengelolaan yang memiliki tugas utama melakukan penjagaan dan operasionalisasi objek wisata, termasuk di dalamnya pemungutan retribusi sesuai ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah. Unit pengelola dapat berasal dari Sub Dinas Pariwisata Kabupaten Bone Bolango, dari unsur masyarakat (misalnya Pemerintah Desa), ataupun gabungan keduanya.

Masyarakat memiliki peran penting dalam pengembangan objek wisata. Pemerintah perlu melibatkan masyarakat sekitar Danau Perintis agar sumber daya manusia dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini juga berdampak positif pada peningkatan perekonomian masyarakat, yang pada akhirnya dapat menurunkan angka kemiskinan. Dengan meningkatnya kemandirian ekonomi, beban pemerintah dalam memberikan bantuan sosial dapat berkurang, sehingga anggaran dapat dialihkan ke bidang pembangunan lain.

Pengembangan Danau Perintis terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sekretaris Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga yang menyebutkan bahwa

“secara faktual berdampak terhadap pemulihan ekonomi dengan adanya danau perintis mulai ada interferensi itulah dulunya sudah banyak berjualan disitu apalagi sekarang setelah interferensi direalisasi sudah banyak UMKM dan IKM yang bergerak disitu, di dalam danau perintisnya maupun seputaran danau”. (Wawancara Kamis, 7 Desember 2023, 10.34 WITA)

Berikut penuturan dari beberapa informan sebagai hasil wawancara masyarakat merasakan dampak dari objek wisata danau perintis, seperti yang dikatakan oleh informan: Hasna Bakari (50) Tahun desa boludawa mengatakan:

“kalau danau perintis ramai pengunjung warung juga ramai pembeli apalagi sabtu dan minggu. Banyak pengunjung datang membeli disini karena didalam tidak ada yang berjualan makanan berat seperti nasi dan lauk makanya mereka keluar untuk makan disini. sebelum seramai sekarang banyak pembeli setelah makan disini mereka ke danau. Saya juga pernah berjualan didalam danau ketika festival danau perintis yang diadakan oleh pak Rahmat Gobel. Bootnya masih kayu belum segitiga seperti itu. dalam satu boot itu ada tiga orang dan untuk dapat berjualan di boot itu tidak bayar tapi kita harus buat proposal rincian yang ingin dijual dalam tersebut dibantu oleh aparat desa. saya tidak melanjutkan berjualan di boot tersebut karena kewalahan untuk menjaga dan banyak juga orang lain yang lebih membutuhkannya. Berjualan dari jam 10.00 WITA sampai 22.00

WITA” (Wawancara 29 November 2023, 11.53 WITA).

Warung makan *Sate Ta Nou* dibangun pada tahun 2019 dan menjual berbagai olahan ikan serta sate. Dalam masa pembangunan objek wisata Danau Perintis, warung ini sudah berdiri sehingga menjadi salah satu warung makan pertama yang merasakan dampak sosial dari adanya objek wisata tersebut. Dampak yang ditimbulkan dari pusat objek wisata tidak hanya dirasakan oleh masyarakat sekitar, tetapi juga oleh para pengunjung dari berbagai kalangan yang datang menikmati keindahan Danau Perintis. Oleh karena itu, terdapat beberapa dampak positif maupun negatif dari keberadaan objek wisata.

Dampak Positif:

1. Peningkatan Ekonomi Lokal: Wisatawan yang datang berkontribusi terhadap perekonomian lokal melalui konsumsi di restoran, warung makan, penginapan, maupun toko.
2. Penciptaan Lapangan Kerja: Pertumbuhan sektor pariwisata membuka peluang kerja baru, mulai dari pemandu wisata hingga petugas kebersihan.
3. Pengembangan Infrastruktur: Untuk mendukung objek wisata, pemerintah sering meningkatkan infrastruktur seperti jalan, transportasi, dan fasilitas umum, yang juga bermanfaat bagi masyarakat lokal.
4. Pelestarian Budaya: Kehadiran wisatawan mendorong masyarakat melestarikan tradisi dan budaya lokal yang bernilai jual wisata.
5. Peningkatan Kesadaran Lingkungan: Objek wisata juga dapat menumbuhkan kesadaran pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai dampak sosial objek wisata Danau Perintis di Desa Boludawa, Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango, menunjukkan bahwa transformasi kawasan ini dari bendungan penampungan air menjadi destinasi wisata telah membawa pengaruh signifikan bagi masyarakat sekitar.

Pertama, dampak ekonomi dan sosial sangat terasa melalui terbukanya peluang usaha, baik UMKM di dalam kawasan wisata maupun warung dan pedagang di luar kawasan. Masyarakat memanfaatkan keberadaan wisatawan dengan menjual makanan, menyediakan jasa foto, penyewaan kursi, hingga layanan rekreasi. Kondisi ini meningkatkan pendapatan rumah tangga, menurunkan angka pengangguran, serta mendorong kemandirian ekonomi lokal.

Kedua, peran pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Bone Bolango sangat sentral dalam pengembangan Danau Perintis. Pemerintah menyediakan fasilitas, memperbaiki infrastruktur, mengatur retribusi, serta memberdayakan masyarakat, termasuk anak putus sekolah, untuk terlibat sebagai tenaga kerja di sektor wisata. Dukungan pihak swasta, seperti revitalisasi kawasan dan penyelenggaraan festival, turut memperkuat daya tarik wisata.

Ketiga, dari sisi daya tarik wisata, Danau Perintis memiliki keunggulan pada panorama alam, wahana rekreasi, dan fasilitas umum yang terus ditingkatkan. Aksesibilitas yang memadai, meski masih menghadapi kendala jalan sempit, membuat kawasan ini mudah dijangkau wisatawan domestik maupun luar daerah. Tarif masuk yang terjangkau juga menambah daya tarik bagi pengunjung.

Keempat, tantangan pengelolaan tetap ada, seperti keterbatasan fasilitas penunjang, risiko bencana alam, serta konsistensi regulasi yang memengaruhi keberlanjutan usaha masyarakat. Namun, secara umum, perkembangan Danau Perintis sejalan dengan konsep pariwisata berkelanjutan yang memadukan amenities, aksesibilitas, dan atraksi (3A), serta mencerminkan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta.

Dengan demikian, keberadaan Danau Perintis telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekaligus memperkuat peran pariwisata sebagai penggerak

ekonomi lokal di Kabupaten Bone Bolango.

DAFTAR PUSTAKA

- Dai, S. L. (2020). Daya tarik wisata Danau Perintis sebagai lokomotif perekonomian masyarakat lokal di Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango. *TULIP: Tulisan Ilmiah Pariwisata*, 3(2), 66–72. <https://doi.org/10.272098/tulip.3.2.66-72.2020>
- Pemerintah Provinsi Gorontalo. (2016). Peraturan Gubernur Gorontalo Nomor 6 Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi, serta tata kerja Dinas Pariwisata Provinsi Gorontalo. Gubernur Gorontalo. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/107006/pergub-prov-gorontalo-no-61-tahun-2016>
- Fadli, Rijal. 2021. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika* 21(1):33–54. doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.
- Hasim. 2017. *Model Pengelolaan Danau Sebuah Kajian Transdisipliner*. Mirnawati, edited by Y. Dede. Kota Gorontalo: Ideas Publishing.
- Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga, Kabupaten Bone Bolango. 2022. “Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Bone Bolango.”
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.